

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengambil data pada Bursa Efek Indonesia dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. BEI membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor perdagangan jasa investasi merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sektor yang kuat karena mencakup kebutuhan umum masyarakat sehari-hari. Dalam pelaksanaannya sektor perdagangan jasa investasi terbagi menjadi 8 sub sektor, yaitu Perdagangan Besar Barang Produksi, Perdagangan Eceran, Restoran, Hotel & Pariwisata, Advertising, Printing & Perangkatnya, Kesehatan, Jasa Komputer & perangkatnya, Perusahaan Investasi, lainnya.

Dipilihnya sektor perdagangan jasa investasi ini karena perkembangan industri di Indonesia khususnya dalam sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang memicu setiap industri untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi, setiap industri harus memiliki ketersediaan bahan baku yang memadai.

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan perdagangan jasa investasi pada sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang merupakan dari sampel penelitian ini:

4.1.1 AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk. didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya, berdasarkan Akta Nomor 46 tanggal 28 November 1977 dihadapan Sastra Kosasih notaris di Surabaya, AKR awalnya bergerak di bidang perdagangan bahan kimia dasar. Perseroan banyak membangun tangki penyimpanan bahan kimia dasar dan gudang di beberapa pelabuhan utama di Indonesia yang menjadikan perseroan sebagai perusahaan distributor bahan kimia terbesar di Indonesia pada tahun 1970-an. Perusahaan ini berkantor pusat di Jl. Panjang No.5 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530, Indonesia.

4.1.2 Bintang Oto Global Tbk (BOGA)

PT Bintang Oto Global Tbk didirikan pada tanggal 29 September 2011 dengan nama PT Sumber Utama Niaga yang bergerak di bidang perdagangan kendaraan, suku cadang, jasa perawatan dan perbaikan

kendaraan serta penyewaan kendaraan. Perusahaan ini berkantor pusat di Jl. S. Supriadi No. 19 – 22 Kel. Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 251 tanggal 29 September 2011 oleh Notaris Humberg Lie, SE, SH, MKn. Akta tersebut telah mendapat pengesahan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-50271.AH.01.11.Tahun 2011 pada tanggal 14 Oktober 2011 serta telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0083317.AH.01.09.Tahun 2011 pada tanggal 14 Oktober 2011 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2012 dengan Tambahan Berita Negara No. 71233 Tahun 2012.

Pada tahun 2015, Perseroan mengubah nama menjadi PT Bintang Oto Global berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 150 tanggal 23 November 2015 oleh Notaris Ardi Kristiar, SH, MBA sebagai pengganti Notaris □ulia, SH. Perubahan nama tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0946671.AH.01.02.Tahun 2015 pada tanggal 25 November 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3584445.AH.01.11.Tahun 2015 pada tanggal 25 November 2015.

4.1.3 Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)

PT Colorpak Indonesia Tbk. resmi berdiri pada 15 September 1988, Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan terakhir yang dituangkan dalam Akta No. 30 tanggal 9 Juli 2015, Perusahaan menjalankan usaha di bidang industri tinta cetak. Sampai dengan 2019, Perusahaan berfokus pada dua bidang usaha, yakni manufaktur tinta, pelapis, perekat serta perdagangan film, dan sejenisnya., berkantor pusat di Jl. Industri II Blok F No. 7 Pasir Jaya Jatiuwung (Tangerang, Banten).

4.1.4 Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)

PT Enseval didirikan pada Oktober 1973 untuk mengelola fungsi distribusi. Sejalan dengan perkembangan usaha, PT Enseval tidak hanya mendistribusikan produk farmasi saja, namun juga produk konsumen dan alat alat kedokteran. PT Enseval juga menjadi agen dan distributor bahan-bahan baku untuk industri-industri farmasi, kosmetik dan makanan.

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, PT Enseval meraih kesempatan untuk melakukan diversifikasi lebih lanjut ke berbagai usaha di luar bidang perdagangan dan distribusi. Pada tahun 1993, manajemen memutuskan untuk kembali ke bidang usaha inti. Dengan demikian, semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi dipindahkan ke PT Arya Gupta Cempaka. Perseroan ini telah didirikan pada tahun 1988 dan selanjutnya, pada 6 Agustus 1993, berganti nama menjadi PT Enseval Putera Megatrading. Pada 1

Agustus 1994, Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

4.1.5 FKS Multi Agro Tbk (FISH)

PT FKS Multi Agro Tbk didirikan tanggal 27 juni 27 juni 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 34, dibuat di hadapan Notaris Raden Santoso, Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8706.HT.01.01 Th.92 tanggal 21 Oktober 1992. FISH bergerak di bidang Usaha perdagangan, Perikanan, Industri, dan Jasa.

4.1.6 Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)

PT Hexindo Adiperkasa Tbk didirikan tanggal 28 November 1988 berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat dihadapan Mohammad Ali, S.H. Notaris di Jakarta. HEXA mulai beroperasi pada januari 1989 yang bergerak dibidang usaha penjualan alat-alat berat, penyediaan suku cadangan, dukungan servis dan kontrak pemeliharaan penuh, penyewaan alat-alat berat, dan trade-in alat-alat berat.

4.1.7 Darmi Bersaudara Tbk (KAYU)

PT. Darmi Bersaudara Tbk merupakan entitas perseroan terbatas berkedudukan di Surabaya didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia sesuai Akta Pendirian No. 3 tanggal 3 juni 2010 dibuat di hadapan Ellen, S.H., Notaris di Surabaya. Awalnya, perseroan bergerak di sektor perdagangan umum berbagai produk termasuk kayu olahan sebagai komoditinya. Berkantor pusat di

Surabaya Jawa Timur dan menyewa are pengolahan kayu di Gresik dan Pasuruan Jawa Timur. Pada tahun 2015, pendiri perseroan memutuskan berkonsentrasi penuh menjalankan perdagangan ekspor kayu olahan bermerek dagang DARBE WOOD dengan bahan baku diperoleh secara legal dari hutan Indonesia (indonesia.darbewood.com).

4.1.8 Lautan Luas Tbk (LTLS)

PT. Lautan Luas Tbk. Berkedudukan di Jakarta Barat, berlokasi di Graha Indramas Jl. AIP II K. S. Tubun Raya No. 77 Jakarta 11410, Indonesia. LTLS didirikan pada tanggal 13 juli 1951 dengan nama Persektuan Andil Maskapai Dagang dan Industri “Lim Teck Lee” (Indonesia) di sebut juga “NV Lim Teck Lee (Indonesia) Coy. Ltd.” Sebagai importir dan distributor bahan kimia dasar, terutama untuk industri batik dan makanan di Indonesia. Pada tanggal 20 April 1965, perubahan nama menjadi PT Lautan Luas. 7 April 1997, menjadi perusahaan publik PT. LAUTAN LUAS Tbk.

4.1.9 Multi Indocitra Tbk (MICE)

Pada tanggal 11 Januari 1990, PT. Multi Indocitra Tbk didirikan dengan tujuan sebagai perusahaan distribusi produk perawatan kesehatan dan aksesoris bayi, ibu hamil serta ibu menyusui. MICE beralamat di Green Central City, Commercial Area 6th Floor Jl. Gajak Mada No. 188, Jakarta 11120, Indonesia.

4.1.10 Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk didirikan pada tanggal 2 November 1987 dengan berdasarkan hukum pendirian sesuai Akta Pendirian No. 2 dibuat di hadapan Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H. Notaris di Jakarta, dan diubah dengan akta No.6 tanggal 1 Juli 1988, akta-akta ini disetujui berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman No. C2-7013.HT.01.01 Th 88 tanggal 11 Agustus 1988, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan No. 241/leg/1998 tanggal 29 Agustus 1988, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1025 pada Berita Negara No. 77 tanggal 23 September 1988. MPMX bergerak dibidang usaha Perdagangan, Jasa, Industri, dan Pengangkutan Darat.

4.1.11 Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC)

PT. Millennium Pharmacon International Tbk berlokasi di Crow Bungur Arteri Lantai 2-4, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18/Jl. Bungur No.1, Kel. Lebayoran Lama Seltan, Kec. Kebayorn Lama, Jakarta Selatan 12240. Perseroan didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Oktober 1952 oleh Bapak Soedarpo Sastrosatomo dan Ibu Minarsih Soedarpo Sastrosatomo Wiranatakusumah dengan nama N.V. Perusahaan Dagang (NVPD) SOEDARPO CORPORATION, berdasarkan akta PT. N. V. perusahaan dagang Soedarpo Corporation No. 32 tertanggal 20 Oktober 1952 yang diperbaiki dengan Akta perubahan No.14 tertanggal 5 Mei 1953, keduanya dibuat di hadapan Raden Meester

Soewandi, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J. A 5/43/20. Perseroan bergerak di sektor perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetik, dan perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran.

4.1.12 Surya Pertiwi Tbk (SPTO)

PT Surya Periwit Tbk. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2018 dengan Kode Saham SPTO, yang berlokasi di Wisma 81 TOTO Office Building, Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta Barat 11420. SPTO bergerak di bidang usaha perdagangan besar bahan konstruksi porselen dan perlengkapan rumah tangga.

4.1.13 Tunas Ridean Tbk (TURI)

PT. Tunas Ridean Tbk didirikan pada tanggal 24 Juli 1980 dengan visi menjadikan perusahaan otomotif paling inovatif di Indonesia dengan menciptakan pengalaman mengesankan di setiap interaksi dengan pelanggan. TURI bergerak di lingkup kegiatan usaha keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, dan pengangkutan.

4.1.14 United Tractor Tbk

PT. United Tractors Tbk didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972. Perseroan mencatatn saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 September 1989 dengan kode perdagangan saham UNTR. UNTR bergerak di sektor distributor alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan, industri konstruksi dan energi.

4.2 Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS For Windows Versi 23.0*

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, maka digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54176359
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.105
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

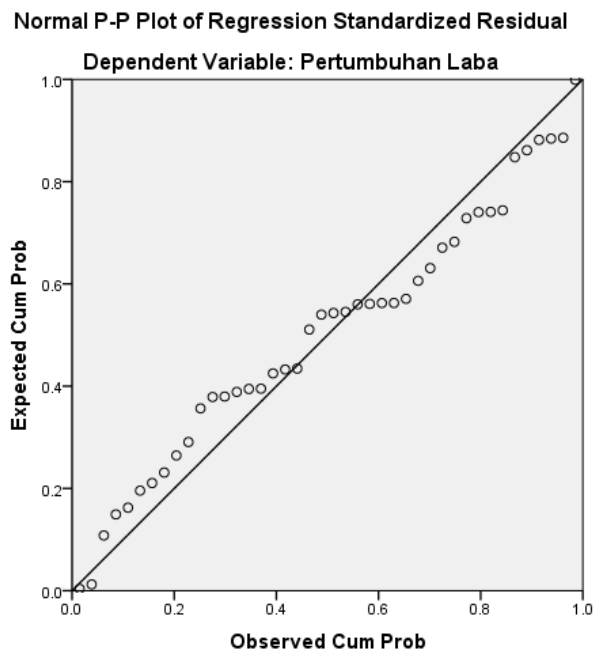
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v23)

Dapat dilihat pada table 6 data diperoleh besarnya nilai Asymp Sig. (2.tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, maka residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan engan menggunakan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dengan mendeteksi melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik Normal P-P Plot. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Gambar 2
Grafik Normal P-P plot



Dari grafik di atas maka dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Cara yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* >1,00 dan *VIF* <10,00.

Dibawah ini hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan *VIF* dan nilai *tolerance*:

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.036	.091		.390	.698		
Quick Ratio	.799	.245	.158	3.259	.002	.549	1.822
Net Profit Margin	1.291	.073	.861	17.811	.000	.555	1.803
Total Asset Turnover	-.337	.384	-.032	-.879	.385	.982	1.019

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v23)

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* >1,00 dan nilai *VIF* <10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi sudah tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varians residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah metode uji glejser untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai sig. >0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila nilai sig. <0,05 maka

akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.472	.066		7.173	.000
	Quick Ratio	.124	.176	.151	.704	.486
	Net Profit Margin	-.032	.052	-.133	-.622	.537
	Total Asset Turnover	.320	.276	.186	1.159	.254

a. Dependent Variable: ABS_RES2

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v23)

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Quick Ratio* sebesar 0,486, *Net Profit Margin* sebesar 0,537, dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,254. Dari semua variabel independen tersebut, variabel *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada orelasi antara variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya. Pengujian ini berguna untuk melihat adanya autokorelasi dalam nilai residual. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.947	.56274	2.327

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v23)

Keputusan dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson yaitu pertama apabila Durbin Watson atau disimbolkan dengan d lebih kecil dari dL atau bahkan lebih besar dari $4-dL$, maka berarti terjadi autokorelasi atau hipotesis ditolak, yang kedua apabila d berada diantara dU dan $4-dU$, maka hipotesis nol diterima atau dengan bahasa lain tidak terjadi autokorelasi, dan yang ketiga apabila d berada diantara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, berarti tidak dihasilkan kesimpulan yang cenderung tidak pasti.

Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai Durbin Watson yaitu 2,327, $dU = 1,662$ dan $4-dU = 2,338$, $dL = 1,357$ dan $4-dL = 2,643$. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Perolehan nilai dari perhitungan regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel terikat (Y) Pertumbuhan Laba dengan variabel bebas (X) yaitu *Quick Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 10
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.036	.091		.390	.698		
	Quick Ratio	.799	.245	.158	3.259	.002	.549	1.822
	Net Profit Margin	1.291	.073	.861	17.811	.000	.555	1.803
	Total Asset Turnover	-.337	.384	-.032	-.879	.385	.982	1.019

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v23)

Berdasarkan tabel diatas model regresi berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,036 + 0,799X_1 + 1,291X_2 - 0,337X_3 + 0,091e$$

- a. Nilai konstanta Pertumbuhan laba sebesar 0,036 yang menyatakan jika *Quick Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan laba adalah sebesar 0,036.
- b. Koefisien variabel *Quick Ratio* (X1) sebesar 0,799 berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan yang dialami *Quick Ratio*, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0,799 satuan.
- c. Koefisien variabel *Net Profit Margin* (X2) sebesar 1,291 berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan yang dialami *Net Profit Margin*, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1,291 satuan.
- d. Koefisien variabel *Total Asset Turnover* (X3) sebesar -0,337 berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan yang dialami *Total Asset Turnover*, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,337 satuan.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk memperhitungkan variasi dalam variabel dependen (Y), dengan sisanya diperhitungkan oleh variabel selain model. Pada penelitian kali ini analisis menggunakan *Adjusted R Square* tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.947	.56274	2.327

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Quick Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v23)

Pada penelitian ini memakai jenis analisis regresi linier berganda maka dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,947. Artinya 94,7% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1, X2, dan X3, dengan 5,3% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial biasa disebut uji t, yang merupakan suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel (X) atau variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel (Y) atau variabel terikat. Uji ini dapat dilaksanakan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel t dengan tingkat signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df=n-k-1$ (n adalah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), $df = 42-3-1= 38$ maka diperoleh t tabel 2,024. Hasil uji parsial atau uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Pengujian Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.091		.390	.698
	Quick Ratio	.799	.245	.158	3.259	.002
	Net Profit Margin	1.291	.073	.861	17.811	.000
	Total Asset Turnover	-.337	.384	-.032	-.879	.385

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v23)

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Quick Ratio* (X1) hasil t_{hitung} sebesar 3,259 > t_{tabel} 2,024 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).
2. Variabel *Net Profit Margin* (X2) hasil t_{hitung} sebesar 17,811 > t_{tabel} 2,024 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y).
3. Variabel *Total Asset Turnover* (X3) hasil t_{hitung} Sebesar -0,879 < t_{tabel} 2,024 dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X3)

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perumbuhan Laba (Y).

b. Uji Dominan (Uji β)

Didasarkan pada hasil data tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan adalah *Net Profit Margin*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *standardized Coefficient Beta* Variabel *Quick Ratio* (X_1) = 0,158, variabel *Net Profit Margin* (X_2) = 0,861, dan untuk variabel *Total Asset Turnover* (X_3) = - 0,032.

Jadi dapat dikatakan bahwa antara ketiga variabel bebas antara lain *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* yang dominan adalah *Net Profit Margin*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick Ratio* semakin tinggi, semakin likuid perusahaannya. Dalam penelitian ini nilai *Quick Ratio* bernilai tinggi sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya dan hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian dianitha (2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI)” bahwa secara parsial *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari penelitian ini variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersihnya lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dan pendapatannya sehingga pertumbuhan laba juga meningkat. Dengan melihat rasio *Net Profit Margin* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dianitha, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI” bahwa secara parsial *Net profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian Razak, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba” bahwa secara parsial *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

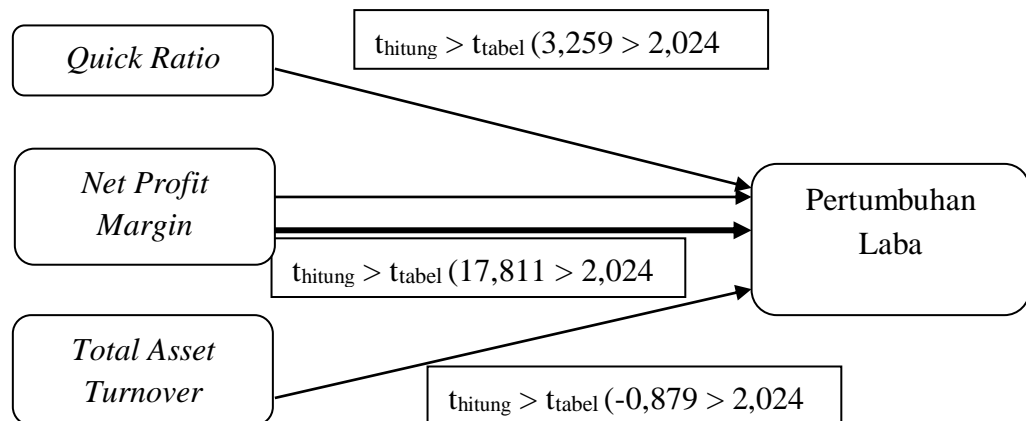
Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* dinilai rendah hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam mengola dan memanfaatkan aset-asetnya tidak berjalan secara efektif, ketidak efektifan ini dapat terjadi karena perusahaan tidak memberikan manfaat secara keseluruhan aset yang dimiliki dalam menciptakan penjualan yang akan menghasilkan laba perusahaan. Dalam hal ini perusahaan perlu memperbaiki strategi marketing dan sumber daya manusianya, dan juga perlu memperhatikan dari sisi lamanya waktu penagihan piutang dari perusahaan, semakin lama periode penagihannya maka akan semakin memperkecil nilai *Total Asset Turnover*nya. Selain itu nilai aset tetap juga perlu dimanfaatkan dengan maksimal karena hal ini juga bisa mempengaruhi nilai rasio aktivitas ini. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustina, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh

signifikan terhadap perumbuhan laba. Penelitian ini sudah didukung oleh Razak,dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba” bahwa secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh Dominan *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* 0,861. Nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dari variabel beba lainnya. Hal ini menunjukkan sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan.

Kerangka Hasil Penelitian



Gambar : Kerangka Berfikir

Sumber : Data diolah, 2022

Keterangan:

Uji secara Parsial : \longrightarrow

Uji Dominan : \longrightarrow